



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 10027-10033

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Kognitif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa SMP Al-Falah Dago Kota Bandung Periode 2024–2025

Demaya Rahmayanti, Aji Ballah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ekuitas Indonesia, Indonesia

[demayarahmayanti29@gmail.com](mailto:demayarahmayanti29@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya kognitif terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMP Al-Falah Dago Kota Bandung pada periode 2024–2025. Perilaku pengelolaan keuangan siswa menjadi isu penting mengingat kemampuan mengelola keuangan sejak dini berperan dalam membentuk sikap finansial yang bertanggung jawab di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan serta menguji hubungan antarvariabel yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Selain itu, hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan siswa tergolong sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan pergaulan, kebiasaan keluarga, atau pengaruh media digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam merancang program pendidikan keuangan yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang relevan.*

*Kata kunci: Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, Gaya Kognitif, Perilaku Pengelolaan Keuangan*

### 1. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran besar dalam menciptakan bakat yang baik dan merupakan kebutuhan yang penting untuk manusia selain sandang, pangan, dan papan. Pendidikan merupakan upaya pelatihan pendewasaan diri baik secara individu maupun kelompok yang merupakan bimbingan terstruktur untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu manusia yang baik (Wahidin, 2019). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang secara terencana dan sadar dapat mewujudkan kualitas pembelajaran aktif untuk perkembangan potensi manusia. Kualitas pendidikan memberi kesempatan untuk menjadi lebih cerdas dari lingkungan belajar yang mandiri dan mendukung. Pendidikan formal merupakan pendidikan dengan bantuan guru atau pendidik serta pelajar itu sendiri (Hagi Surono, 2023). Untuk mendukung penerapan ilmu pengetahuan diantaranya, diperlukan adanya pengelolaan fasilitas sekolah yang nyaman, dan alokasi pengelolaan finansial yang stabil, untuk mendukung perkembangan finansial yang stabil, mempunyai tempat yang nyaman, dan kualitas guru yang relevan maka dari itu sekolah harus mempunyai finansial yang efektif (Natasha dkk, 2018).

Pengelolaan keuangan membutuhkan kecakapan finansial untuk mengaturnya dengan baik. Kecakapan finansial merujuk pada kemampuan untuk berhasil mengelola sumber daya keuangan sendiri agar dapat menuai hasil. Oleh karena itu, diperlukan literasi keuangan karna semakin banyaknya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh individu (Sustiyo, 2020). Literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam era modern. Pengetahuan ini melibatkan prinsip-prinsip kompleks dalam menabung atau berinvestasi untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Sabri, 2011). Penelitian yang sesuai dilakukan oleh (Prasetyo dkk, 2020) dan

(Nano & Istrofor, 2017) menghasilkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan yang di dapat oleh individu berupa upah, laba perusahaan maupun return investasi. Pendapatan seseorang diukur dari semua sumber pendapatannya yaitu gaji dan upah (Sampoerno dan Asandimitra, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan Andanika. (2023), Menurut Hamzah dalam Yahya, dkk (2005) “Gaya kognitif merupakan salah satu variabel kondisi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran bagi mahasiswa, pengetahuan tentang gaya kognitif dibutuhkan untuk merancang. Adanya sikap tersebut tentu akan memudahkan Mahasiswa dalam merancang dan mengelola keuangan mereka. Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap. Terkait bidang keuangan, asumsi keuangan konvensional menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan mengoptimalkan utilitasnya dan hal ini mengindikasikan keseragaman dalam cara berpikir. Namun seiring berjalannya waktu, para ahli mulai menemukan bahwa asumsi tersebut tidak relevan karena manusia memiliki gaya berpikirnya yang unik, terutama ketika membuat keputusan keuangan (Prochaska-Cue, 1993). Lanjut, ketika membuat keputusan keuangan, orang akan bertendensi berpikir analisis dan holistik. Berpikir analisis merupakan gaya berpikir yang mampu meningkatkan peluang tepat dalam mengelola keuangan sedangkan holistik adalah kebalikannya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **The Theory of Planned Behavior**

The Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perilaku yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan didahului oleh adanya niat (intention) untuk melakukan perilaku tersebut. Teori ini mengasumsikan bahwa semakin kuat niat atau keyakinan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut akan mewujudkan tindakan atau perilaku tersebut dalam kehidupan nyata. Niat berperilaku dalam TPB dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Sikap terhadap perilaku mencerminkan penilaian individu mengenai apakah suatu perilaku dianggap menguntungkan atau merugikan, sedangkan norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau pengaruh lingkungan sekitar yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku tertentu. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki kendali dalam melakukan suatu perilaku.

Dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan, TPB menjelaskan bahwa siswa akan cenderung mengelola keuangan dengan baik apabila mereka memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan sekolah, serta merasa memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengatur keuangan yang dimilikinya. Dengan demikian, The Theory of Planned Behavior menjadi landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, faktor keluarga, dan karakteristik individu terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa.

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut Amanah et al. (2016), perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu kajian yang menjelaskan bagaimana individu mengelola keuangan yang dimilikinya, yang dipengaruhi oleh aspek psikologis serta kebiasaan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini mencerminkan cara seseorang dalam membuat keputusan keuangan, mulai dari bagaimana memperoleh, menggunakan, hingga menyimpan dan mengalokasikan dana yang dimiliki. Perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh sikap, nilai, dan kebiasaan individu dalam mengelola uang.

Lebih lanjut, perilaku pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi penggunaan uang yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan individu. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Maria Florensa et al. (2024) menegaskan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil dari integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, psikologi, dan manajemen, yang secara bersama-sama membentuk pola perilaku individu dalam

mengelola keuangan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai refleksi dari sikap, pemahaman, dan kebiasaan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya.

### **Literasi Keuangan**

Menurut Wahyuni (2023), literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu mengenai konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari guna mencapai tujuan keuangan di masa depan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap istilah dan produk keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Chen dan Volpe (1998:108) menegaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan pribadi, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko, yang sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu.

Sementara itu, Gunawan et al. (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional, karena individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana. Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan menjadi kompetensi esensial yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada siswa tingkat SMP, agar mereka memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

### **Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia), dijelaskan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selain itu pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan orang tua merupakan hasil yang diperoleh orang tua yang dinilai dengan yang diperolehnya dengan cara melakukan usaha atau kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Putri, Wulan Dwi & Handayani, 2023).

### **Gaya Kognitif**

Allison dan Hayes (1996) menyatakan bahwa gaya kognitif intuitif lebih mengandalkan otak belahan kanan yang memiliki karakteristik intuitif, integratif, cara berpikir non-linier, pertimbangan berdasarkan perasaan, dan perspektif luas. Sedangkan gaya kognitif analitis lebih mengandalkan fungsi otak belahan kiri yang memiliki karakteristik kesadaran, analitis, logikal, pemrosesan informasi sekuensial, pertimbangan berdasarkan penalaran, dan fokus pada detail. Sementara itu, Kahneman (2003) menegaskan bahwa gaya kognitif terbagi menjadi dua kategori yaitu sistem satu (intuition) dan sistem dua (reasoning). Sistem satu menggunakan intuisi dalam memproses informasi sedangkan sistem dua menggunakan penalaran (Andanika, 2023).

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian berupa siswa SMP Al-Falah Dago Kota Bandung pada periode 2024–2025. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa tingkat SMP berada pada fase awal pembentukan perilaku pengelolaan keuangan, sehingga penting untuk diteliti faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun objek penelitian yang ditetapkan meliputi literasi keuangan, pendapatan orang tua, gaya kognitif, dan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian sekaligus menguji hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara empiris.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk mengukur tingkat persepsi dan sikap responden

terhadap pernyataan yang diberikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi penelitian secara proporsional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Falah Dago Kota Bandung pada bulan Oktober hingga Desember 2025. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahap, dimulai dengan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak dan konsisten digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat analisis regresi. Analisis utama dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya kognitif terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t untuk melihat pengaruh parsial, uji statistik F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

#### 4. Hasil dan Diskusi

##### Uji Validitas dan Realibilitas

Berdasarkan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas melalui prosedur dengan memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Apabila item pernyataan mempunyai R hitung > dari R tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel ( $n$ ) = 050 responden dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $150 - 2 = 98$  dengan  $df = 98$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat R tabel = 0,1654. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai R hitung lebih besar dari 0,1654 Disamping itu, Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

##### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	100
Mean (Residual)	0.0000000
Std. Deviation	2.38186816
Absolute	0.064
Positive	0.064
Negative	-0.062
Test Statistic	0.064
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Uji Normalitas dilakukan pada program SPSS 25, menggunakan One- Sampple Kolmogrov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0.370	2.702
	X2	0.842	1.188
	X3	0.403	2.482

Uji Multikolinearitas dilakukan pada program SPSS 25. Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan hasil variabel Literasi Keuangan (X1) Tolerance 0,370 dan VIF 2.702, variabel Pendapatan Orang Tua (X2) Tolerance 0,842 dan VIF 1.188, dan variabel Gaya Kognitif (X3) Tolerance 0,403 dan VIF 2.482. Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	45.493	3.830	–	11.878	0.000
	X1	-0.196	0.155	-0.210	-1.266	0.209
	X2	0.054	0.099	0.060	0.545	0.587
	X3	0.105	0.140	0.119	0.746	0.458

Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada SPSS 25. Hasil uji menunjukkan nilai signifikan variabel independen 0,748, 0,178 dan 0,528 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	5.350	2.378	–	2.250	0.027
	X1	0.031	0.096	0.053	0.322	0.748
	X2	-0.083	0.061	-0.149	-1.358	0.178
	X3	-0.055	0.087	-0.100	-0.633	0.528

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 45.493 - 0,196X1 + 0,54X2 + 0,105X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diperoleh bahwa:

1. Variabel X1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,196. Hal ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh negatif terhadap Y. Artinya, setiap kenaikan X1 sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai Y sebesar 0,196, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
2. Variabel X2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif terhadap Y. Artinya, setiap kenaikan X2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,054, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Variabel X3 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa X3 berpengaruh positif terhadap Y. Artinya, setiap kenaikan X3 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,105, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Uji Statistik T

Tabel 5. Uji Statistik T

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	45.493	3.830	–	11.878	0.000
	X1	-0.196	0.155	-0.210	-1.266	0.209
	X2	0.054	0.099	0.060	0.545	0.587
	X3	0.105	0.140	0.119	0.746	0.458

Hasil uji t Literasi Keuangan (X1) Nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,209 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y. Nilai signifikan Pendapatan Orang Tua 0,587 maka variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai signifikan Gaya Kognitif 0,458 maka variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

## Uji Statistik F

Tabel 6. Uji Statistik F

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.984	3	3.328	0.569	0.637
	Residual	561.656	96	5.851		
	Total	571.640	99			

Hasil Uji F diketahui nilai signifikan sebesar 0,637, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

## Uji Koefisiensi Berganda

Tabel 7. Uji Koefisiensi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.132	0.017	-0.013	2.41880

Nilai R sebesar 0,132 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 dengan variabel Y sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,017 berarti bahwa X1, X2, dan X3 hanya mampu menjelaskan 1,7% variasi pada variabel Y, sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,013 menunjukkan bahwa model regresi kurang baik dan tidak layak digunakan sebagai model prediksi.

## Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,209 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMP Al-Falah Dago Kota Bandung. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keuangan, seperti menabung, mengelola uang saku, dan membedakan kebutuhan serta keinginan, belum secara langsung tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan usia dan pengalaman siswa dalam mengambil keputusan keuangan secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diaplikasikan dalam praktik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktariani, M., dan Fatchuroji, A. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan keuangan tidak selalu diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

## Pengaruh Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,587 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan orang tua tidak secara langsung menentukan bagaimana siswa mengelola keuangan yang dimilikinya, khususnya uang saku. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pembiasaan, pengawasan, dan edukasi keuangan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, H. N., dan Rahmi, E. (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan, bahkan cenderung negatif, terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga menegaskan bahwa faktor non-ekonomi juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu.

## Pengaruh Gaya Kognitif (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel gaya kognitif (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,458 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan cara berpikir, memproses informasi, dan mengambil keputusan belum menjadi faktor penentu dalam perilaku pengelolaan keuangan siswa tingkat SMP. Pada usia remaja awal, pengambilan keputusan keuangan cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan pertemanan, kebiasaan keluarga, dan pengaruh media sosial, dibandingkan oleh karakteristik kognitif

individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asih, F. Y., dan Innayah, M. N. (2025) yang menyatakan bahwa gaya kognitif berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang mengindikasikan bahwa gaya berpikir tertentu justru dapat mendorong perilaku keuangan yang kurang rasional apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri dan pembiasaan yang baik.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya kognitif terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMP Al-Falah Dago Kota Bandung periode 2024–2025. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Selain itu, pendapatan orang tua juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa, demikian pula gaya kognitif yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Secara simultan, literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya kognitif juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMP Al-Falah Dago Kota Bandung periode 2024–2025.

## Referensi

1. Andanika. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya kognitif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Wirabhakti Makassar pada masa pandemi Covid-19*, 1(2).
2. Ani, A. S. T. R. I. (2018). *Pengaruh cognitive style dan orientasi masa depan terhadap pengelolaan keuangan UKM*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin.
3. Asih, F. Y., & Innayah, M. N. (2025). Pengaruh gaya kognitif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(1).
4. Hakim, A. L., Fil, S., Harahap, L. H., Sudiansyah, M. P., Safitri, C., Sari, N. P., & Wibowo, T. S. (2023). *Literasi dan model pembelajaran: Kunci terampil di era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab.
5. Icek Ajzen. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
6. Maria Florensa, Andreas Rengga, & Konstantinus Pati Sanga. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4).
7. Oktariani, M., & Fatchuroji, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1).
8. Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Kajian Manajemen*, 5(2).
9. Putri, Wulan Dwi, A. F., & Handayani, D. (2023). Pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 51–72.
10. Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
11. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
12. Triansyah, F. A., Arif, H. M., Munirah, M. P., Romadhianti, R., Prastawa, S., Fajriana, K., & Iman, M. N. (2023). *Pemahaman kurikulum dan buku teks*. Cendikia Mulia Mandiri.
13. Wahyuni, S. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Skripsi.
14. Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1).
15. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
16. OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. Paris: OECD Publishing.
17. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
18. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: OJK.